BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Objek Penelitian

1. Sekilas tentang Buletin At Takhobbar

Gambaran Umum Buletin At Takhobbar

- BKM Masjid Takhobbar Telkom Suarabaya
- Terbit sejak tahun 2012
- Buletin Jumat/Mingguan
- 3000 eksemplar/minggu
- Alamat Redaksi:

  Jl. Ketintang 156 Surabaya

  Telp. (031) 77005152

  Fax: 0313502050
- Website : www.takhobbar.com

2. Sejarah Buletin At Takhobbar

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam rangka proses penyampaikan dakwah. Selain harus melaksanakan dakwah secara lisan, juga harus memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil Qolam (dakwah melalui tulisan). Sehubungan dengan hal itu, maka peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i .uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media cetak atau jurnalistik dalam sebuah masyarakat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, jurnalistik mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi, pemberi hiburan serta mendidik masyarakat luas.

Buletin jumat At Takhobar ini bersekretariat di Jl. Ketintang 156 Surabaya yang berada di dalam wilayah PT. Telkom Surabaya. Buletin ini merupakan gagasan atau ide dari Bapak H. Agus Sugandi selaku wakil Takmir Masjid Takhobar. Gagasan ini muncul ketika beliau melihat banyak buletin yang mengarah kepada khilafah. Maka dengan adanya hal itu, beliau ingin melakukan penyebaran agama Islam dengan terobosan dakwah yang bisa mengcounter atau membuat buletin yang berisi materi tentang ajaran Islam dan dapat terjangkau oleh masyarakat luas.

Setelah hal ini di musyawarahkan kepada seluruh pengurus masjid Takhobbar. Akhirnya mulai tanggal 11 Mei 2012 buletin At Takhobar terbit dengan Edisi ke-1 yang berjudul "Motivator Amal Sholeh". Cetakan pertama ini berwarna hitam putih yang terdiri dari 2500 eksemplar. Buletin disebarkan sebelum waktu jumatan dan tersebar di beberapa masjid kota Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.[69]

Ketika buletin sudah menginjak pada Edisi ke-32 dengan judul "Mengukir Prestasi Dihadapan Allah" pada tanggal 25 Januari 2013, buletin ini berkembang dengan cetakan kertas berwarna dan dicetak sebanyak 3000 eksemplar. Tapi menginjak edisi ke-32 ini penyebaran hanya di masjid-masjid yang berada di kota Surabaya saja. Hal ini dikarnakan keterbatasan tenaga yang ditugaskan untuk mengantar buletin.

[69] Hasan El Djuney, Miftahul Khoir, *Wawancara*, Surabaya, 01 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyebaran Buletin yang bersifat minim anggota, akhirnya penyebaran buletin ini dibantu oleh Pesantren Anak Yatim "Al-Bisri". Buletin ini disebarkan ke seluruh masjid yang ada di kota Surabaya, termasuk masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Penyebaran setiap masjidnya adalah 50 eksemplar dan 100 eksemplar untuk masjid besar.

Adapun tema yang ada dalam buletin Dakwah At Takhobbar ditentukan oleh Telkom, dikarnakan buletin ini masih terikat biaya dengan Telkom. Biaya yang dikeluarkan untuk percetakan buletin ini ditanggung oleh Telkom dari edisi ke-1 tahun 2012 sampai edisi ke-132 tahun 2015. Sedangkan dari edisi ke-133 tahun 2015 percetakan sudah di tanggung oleh kas Masjid Takhobbar, dikarnakan tema buletin sudah menjadi ketentutan dari pengurus Buletin At Takhobbar sendiri.[70]

Materi yang disampaikan atau ditulis dalam Buletin Dakwah At Takhobbar adalah semua ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadist. Ajaran Islam perlu diajarkan kepada seluruh umat Islam. Juga diharapkan materi yang ada dalam buletin ini dapat dipahami, dihayati dan kemuadian diamalkan. Sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam.

Buletin sebagai media informasi sudah banyak yang dikenal orang, karena hampir tiap-tiap lembaga dan organisasi telah memanfaatkan buletin sebagai media informasi, yang hal itu dimaksudkan untuk

[70] Ibid, 15 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran informasi kepada karyawan Telkom, anggota dan masyarakat yang membutuhkan.

Buletin telah banyak dikenal dan dipergunakan sebagai media informasi, tetapi secara teoritis atau dalam pembahasan karya tulis yang berkaitan dengan masalah buletin yang masih terbatas, apalagi pembahasan yang secara khusus.

3. Visi Buletin At Takhobbar

Visi Buletin At Takhobbar adalah menjadi tulisan-tulisan yang tidak menjadi pertentangan/perdebatan di masyarakat, dengan memberikan pemahaman yang jelas dan lebih kepada menyejukkan hati, tidak radikal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

4. Misi Buletin At Takhobbar

- Untuk mengcounter buletin-buletin jumat yang bersifat radikal.
- Memberikan pemahaman keagamaan yang komplek tentang filsafat, tasawuf dan ajaran Islam lainnya.
- Menjadikan buletin yang menganut ajaran islam yang damai.

5. Motto Buletin At Takhobbar

Buletin Dakwah penyebar sunnah dan penyampai amanah

6. Struktur Pengurus Buletin At Takhobbar

PENERBIT:

BKM Masjid Takhobbar Telkom Surabaya

Penanggung Jawab:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua BKM Masjid Takhobbar (H. Thohari)

Wakil BKM Masjid Takhobbar (H. Agus Sugandi)

Redaksi:

H. Miftahul Khoir, M.PDI

Hasan El Djuney, S.HI

Layout:

Miftah

Hasan

Bendahara:

Bendahara Masjid Takhobbar (H. Woyo)

7. Tema Buletin At Takhobbar bulan Desember 2014 – Januari 2015

Tabel 2.1

Tema Buletin At Takhobbar

NO	HARI/TANGGAL	EDISI	JUDUL
1	11 Mei 2012 M 19 Jumadil Akhir 1433 H	Edisi : 1 Tahun I	Motivator Amal Shaleh
2	18 Mei 2012 M 26 Jumadil Akhir 1433 H	Edisi : 2 Tahun I	Antara Pikir dan Dzikir
3	25 Mei 2012 M 4 Rajab 1433 H	Edisi : 3 Tahun I	Ikhlas Menyambut Kematian
4	1 Juni 2012 M 11 Rajab 1433 H	Edisi : 4 Tahun I	Keutamaan Bulan Rajab
5	8 Juni 2012 M 18 Rajab 1433 H	Edisi : 5 Tahun I	Kemuliaan Bulan Rajab
6	15 Juni 2012 M 25 Rajab 1433 H	Edisi : 6 Tahun I	Isra' Mi'raj : Peristiwa Spektakuler
7	22 Juni 2012 M 2 Sya'ban 1433 H	Edisi : 7 Tahun I	Menyongsong Fajar Bulan Sya'ban
8	29 Juni 2012 M 9 Sya'ban 1433 H	Edisi : 8 Tahun I	Sya'ban Yang Sering Terlupakan
9	6 Juli 2012 M 16 Sya'ban 1433 H	Edisi : 9 Tahun I	Peristiwa bersejarah Di Bulan Sya'ban
10	13 Juli 2012 M 23 Sya'ban 1433 H	Edisi : 10 Tahun I	Bercermin Pada Semut
11	20 Juli 2012 M 30 Sya'ban 1433 H	Edisi : 11 Tahun I	Marhaban Yaa Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	27 Juli 2012 M 7 Ramadhan 1433 H	Edisi : 12 Tahun I	Menabur Benih Kebaikan Di Bulan Ramadhan
13	3 Agustus 2012 M 14 Ramadhan 1433 H	Edisi : 13 Tahun I	Berburu Lailatul Qadar
14	10 Agustus 2012 M 21 Ramadhan 1433 H	Edisi : 14 Tahun I	Yuk..! Siapkan Zakat
15	14 September 2012 M 27 Syawal 1433 H	Edisi : 15 Tahun I	Halal Bi Halal Dalam Prespektif
16	22 September 2012 M 05 Dzulqo'dah 1433 H	Edisi : 16 Tahun I	Saatnya Menyongsong Bulan Dzulqo'dah
17	28 September 2012 M 12 Dzulqo'dah 1433 H	Edisi : 17 Tahun I	Resep Hidup Barokah
18	05 Oktober 2012 M 19 Dzulqo'dah 1433 H	Edisi : 18 Tahun I	Enam Pertanyaan Imam Al-Ghozali Yang Menggugah
19	12 Oktober 2012 M 26 Dzulqo'dah 1433 H	Edisi : 19 Tahun I	Haji : Memenuhi Panggilan Allah
20	19 Oktober 2012 M 3 Dzulhijjah 1433 H	Edisi : 20 Tahun I	Qurban bukti Cinta Pada Allah
21	02 November 2012 M 17 dzulhijjah 1433 H	Edisi : 21 Tahun I	Kiat Meraih Haji Mabrur
22	09 November 2012 M 24 Dzulhijjah 1433 H	Edisi : 22 Tahun I	Musahabah : Cerminan Orang Bertaqwa
23	16 November 2012 M 02 Muharram 1433 H	Edisi : 23 Tahun I	Hijrah : Momentum Menuju Perubahan
24	23 November 2012 M 09 Muharram 1433 H	Edisi : 24 Tahun I	Muharram : Bulan Mulia Penuh Sejarah
25	30 November 2012 M 16 Muharram 1433 H	Edisi : 25 Tahun I	Empat Racun Hati
26	07 Desember 2012 M 23 Muharram 1433 H	Edisi : 26 Tahun I	Obat Hati
27	14 Desember 2012 M 30 Muharram 1433 H	Edisi : 27 Tahun I	Hubungan Antara Dosa Dan Bencana
28	21 Desember 2012 M 07 Shafar 1433 H	Edisi : 28 Tahun I	Belajar Dari Pohon Kelapa
29	28 Desember 2012 M 14 Shafar 1433 H	Edisi : 29 Tahun I	Lima Bencana Yang Menimpa Umat Islam
30	4 Januari 2013 M 21 Shafar 1434 H	Edisi : 30 Tahun I	Positif Dalam Berdo'a
31	18 Januari 2013 M 06 R. Awwal 1434 H	Edisi : 31 Tahun I	Nabi Muhammad SAW : Sang Pemimpin Teladan
32	25 Januari 2013 M 13 R. Awwal 1434 H	Edisi: 32 Tahun I	Mengukir Prestasi Dihadapan Allah
33	01 Februari 2012 M 20 R. Awwal 1434	Edisi : 33 Tahun I	Kewajiban Bekerja Bagi Manusia
34	08 Februari 2013 M 27 R. Awwal 1434 H	Edisi : 34 Tahun I	Bersyukur Dalam Bekerja
35	15 Februari 2013 M 04 R. Akhir 1434 H	Edisi: 35 Tahun I	Spirit Kerja Dibalik Kata Bismillah…?
36	22 Februari 2013 M 11 R. Akhir 1434 H	Edisi : 36 Tahun I	Makna Cinta Dalam Dunia Kerja
37	01 Maret 2013 M 18 R. Akhir 1434 H	Edisi : 37 Tahun I	Etos kerja Seorang muslim
38	08 Maret 2013 M 25 R. Akhir 1434 H	Edisi : 38 Tahun I	Keutamaan Bekerja Secara Profesional Dalam Islam
39	15 maret 2013 M	Edisi :	Keteladanan Kerja Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	03 Jumadil Ula 1434 H	39 Tahun I	Rasulullah SAW
40	22 Maret 2013 M 10 Jumadil Ula 1434 H	Edisi : 40 tahun I	Menjaga Keseimbangan (Tawazun) Dalam Bekerja
41	29 Maret 2013 M 17 Jumadil Ula 1434 H	Edisi : 41 tahun I	Bekerja Dengan Spirit FIVE EGGS
42	05 April 2013 M 24 Jumadil Awwal 1434 H	Edisi : 42 Tahun I	Ikhlas Dalam Bekerja (Beribadah)
43	12 April 2013 M 01 Jumadil Akhir 1434 H	Edisi ; 43 tahun I	GHIBAH (Menggunjing) Dosa Besar Yang Disepelekan
44	19 April 2013 M 08 Jumadil Akhir 1434 H	Edisi : 44 Tahun I	Fitnah Lebih Kejam Dari Pembunuhan
45	26 April 2013 M 15 Jumadil Akhir 1434 H	Edisi : 45 Tahun I	Bahaya Fitnah dan Ghibah
46	3 Mei 2013 M 22 Jumadil Akhir 1434 H	Edisi : 46 Tahun I	Five Golden EGGS Dalam Bekerja (Tinjauan Maqashid al-Syari'ah)
47	10 Mei 2013 M 29 Jumadil Akhir 1434 H	Edisi : 47 Tahun I	Memahami Fadhlul Kasbi
48	17 Mei 2013 M 07 Rajab 1434 H	Edisi : 48 Tahun I	Kriteria Kerja Bernilai Amal Saleh
49	24 Mei 2013 M 14 Rajab 1434 H	Edisi : 49 Tahun I	Sukses Amal Sukses Maal
50	31 Mei 2013 M 21 Rajab 1434 H	Edisi : 50 Tahun I	Urgensi Pikir dan Dzikir Dalam Bekerja
51	7 Juni 2013 M 28 Rajab 1434 H	Edisi : 51 Tahun II	Husnuzhan In The Work
52	14 Juni 2013 M 05 Sya'ban 1434 H	Edisi : 52 Tahun II	Menjaga Keseimbangan Emosi Dalam Bekerja
53	21 Juni 2014 12 Sya'ban 1434 H	Edisi : 53 Tahun II	Disiplin Dalam Bekerja
54	28 Juni 2014 M 19 Sya'ban 1434 H	Edisi : 54 Tahun II	Kekuatan Doa
55	5 Juli 2014 M 26 Sya'ban 1434 H	Edisi : 55 Tahun II	Berjiwa Optimis
56	12 Juli 2013 M 03 Ramadhan 1434 H	Edisi : 56 Tahun II	Bersikap Syaja'ah
57	19 Juli 2013 M 10 Ramadhan 1434 H	Edisi : 57 Tahun II	Memelihara Idealisme
58	26 Juli 2013 M 17 Ramadhan 1434 H	Edisi : 58 Tahun II	Membangun Komunikasi Yang Baik
59	02 Agustus 2013 M 24 Ramadhan 1434 H	Edisi : 59 Tahun II	Amanah Dalam Bekerja
60	23 Agustus 2013 M 16 Syawa1434 H	Edisi : 60 Tahun II	Sabar Dalam Bekerja
61	30 Agustus 2013 M 23 Syawal 1434 H	Edisi : 61 Tahun II	Istiqomah Dalam Bekerja
62	6 September 2013 M 30 Syawal 1434 H	Edisi : 62 Tahun II	Implementasi Iman, Islam dan Ikhsan Dalam Bekerja
63	13 September 2013 M 7 Dzulqo'dah 1434 H	Edisi : 63 Tahun II	Bekerja Sebagai Pemenuhan Fungsi Kekhalifahan
64	20 September 2013 M 14 Dzulqo'dah 1434 H	Edisi : 64 Tahun II	Bekerja Sebagai Upaya Menjaga Keseimbangan
65	27 September 2013 M 21 Dzulqo'dah 1434 H	Edisi : 65 Tahun II	Merealisasikan Kejujuran Dalam Bekerja
66	04 Oktober 2013 M	Edisi :	Spirit Ikhlas Dalam Bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	28 Dzulqo'dah 1434 H	66 Tahun II	
67	11 Oktober 2013 M 06 Dzulhijjah 1434 H	Edisi : 67 Tahun II	Spirit Iffah Dalam Bekerja
68	18 Oktober 2013 M 13 Dzulhijjah 1434 H	Edisi : 68 Tahun II	Spirit Jihad Dalam Bekerja
69	1 November 2013 M 27 Dzulhijjah 1434 H	Edisi : 69 Tahun II	Menciptakan Peluang
70	8 November 2013 M 4 Muharram 1434 H	Edisi : 70 Tahun II	Memelihara Komitmen Dalam Bekerja
71	15 November 2013 M 11 Muharram 1434 H	Edisi : 71 Tahun II	Menumpuk Jiwa Qonaah Dalam Bekerja
72	22 November 2013 M 18 Muharram 1434 H	Edisi : 72 Tahun II	Meraih Keteladanan Dalam Bekerja
73	29 November 2013 M 25 Muharram 1434 H	Edisi : 73 Tahun II	Membangun Citra Diri
74	06 Desember 2013 M 03 Shafar 1435 H	Edisi : 74 Tahun II	Membangun Kemandirian
75	13 Desember 2013 M 10 Shafar 1435 H	Edisi : 75 Tahun II	Kualitas Bukan Kuantitas
76	20 Desember 2013 M 17 Shafar 1435 H	Edisi : 76 Tahun II	Mengatasi Masalah Sejak Awal
77	27 Desember 2013 M 27 Shafar 1435 H	Edisi : 77 Tahun II	Meraih dan Memelihara Kepercayaan
78	10 Januari 2014 M 8 R. Awwal 1435 H	Edisi : 78 Tahun II	Makna Lillah
79	17 Januari 2014 M 15 R. Awwal 1435 H	Edisi : 79 Tahun II	Makna Rabbil 'Alamin
80	24 Januari 2014 M 22 R. Awwal 1435 H	Edisi : 80 Tahun II	Allah Itu Pemelihara/Pengurus
81	31 Januari 2014 M 29 R. Awwal 1435 H	Edisi : 81 Tahun II	Allah Itu Pemelihara/Pengurus
82	7 Februari 2014 M 7 R. Akhir 1435 H	Edisi : 82 Tahun II	Allah Pemilik Segala Sesuatu
83	14 Februari 2014 M 14 R. Akhir 1435 H	Edisi : 83 Tahun II	Allah Itu Pendidik
84	21 Februari 2014 M 21 R. Akhir 1435 H	Edisi ; 84 Tahun II	Bukti Lillah Dalam Diri
85	28 Februari 2014 M 28 R. Akhir 1435 H	Edisi ; 85 Tahun II	Bukti Lillah Dalam Semesta
86	7 Maret 2014 M 5 Jumadil Awal 1435 H	Edisi ; 86 Tahun II	Manusia Wajib Hidup Lillah
87	14 Maret 2014 M 12 Jumadil awal 1435 H	Edisi : 87 Tahun II	Panca Indra Wajib Lillah
88	21 Maret 2014 M 19 Jumadil Awal 1435 H	Edisi : 88 Tahun II	Semua Produk Berfikirku Wajib Lillah
89	28 Maret 2014 M 26 Jumadil Awwal 1435 H	Edisi : 89 Tahun II	Upaya Pengembangan & Pemanfaatan Wajib Lillah
90	04 April 2014 M 4 Jumadil Akhir 1435 H	Edisi : 90 Tahun II	Manusia Wajib bekerja Lillah
91	11 April 2014 M 11 Jumadil Akhir 1435 H	Edisi : 90 Tahun II	Kekuasaan Wajib Digunakan Lillah
92	18 April 2014 M 18 Jumadil Akhir 1435 H	Edisi : 91 Tahun II	Manusia Wajib Membina Keluarga Lillah
93	25 April 2014 M 25 Jumadil Akhir 1435 H	Edisi : 92 Tahun II	Mencari & Menggunakan Rizki Wajib Lillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

94	02 Mei 2014 M 02 Rajab 1435 H	Edisi : 94 Tahun II	Tipologi Kehidupan Orang Mukmin
95	09 Mei 2014 M 09 Rajab 1435 H	Edisi : 95 Tahun II	Tipologi Kehidupan Orang Kafir
96	16 Mei 2014 M 16 Rajab 1435 H	Edisi : 96 Tahun II	Tipologi Kehidupan Orang Munafik
97	23 Mei 2014 M 23 Rajab 1435 H	Edisi : 97 Tahun II	Tipologi Kehidupan Orang Fasik
98	30 Mei 2014 M 1 Sya'ban 1435 H	Edisi : 98 Tahun II	Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj
99	6 Juni 2014 M 8 Sya'ban 1435 H	Edisi : 99 Tahun II	Iplikasi Sikap Hidup Orang Mukmin
100	13 Juni 2014 M 15 Sya'ban 1435 H	Edisi : 100 Tahun III	Implikasi Sikap Hidup Orang Kafir
101	20 Juni 2014 M 22 Sya'ban 1435 H	Edisi : 101 Tahun III	Implikasi Sikap Hidup Orang Munafik
102	22 Juni 2014 M 29 Sya'ban 1435 H	Edisi : 102 Tahun III	Implikasi Sikap Hidup Orang Fasik
103	4 Juli 2014 M 6 Ramadhan 1435 H	Edisi : 103 Tahun III	Bersikap Hidup Lillah Sepanjang Hari
104	11 Juli 2014 M 13 Ramadhan 1435 H	Edisi : 104 Tahun III	Bersikap Hidup Lillah Sepanjang Waktu
105	18 Juli 2014 M 20 Ramadhan 1435 H	Edisi : 105 Tahun III	Bersikap Hidup Lillah Sepanjang Hayat
106	25 Juli 2014 M 27 Ramadhan 1435 H	Edisi : 106 Tahun III	Menjadikan Semua Aspek Kehidupan Ibadah
107	8 Agustus 2014 M 12 Syawal 1435 H	Edisi : 107 Tahun III	Hidup Lillah Saat Bersama Orang Lain
108	15 Agustus 2014 M 19 Syawal 1435 H	Edisi : 108 Tahun III	Hidup Lillah Saat di Rumah
109	22 Agustus 2014 M 26 Syawal 1435 H	Edisi : 109 Tahun III	Hidup Lillah Saat di Masyarakat
110	29 Agustus 2014 M 03 Dzulqo'dah 1435 H	Edisi : 110 Tahun III	Hidup Lillah Saat di Masjid
111	05 September 2014 M 10 Dzulqo'dah 1435 H	Edisi : 111 Tahun III	Hidup Lillah Saat di Kantor
112	12 September 2014 M 17 Dzulqo'dah 1435 H	Edisi : 112 Tahun III	Hidup Lillah Saat Sholat
113	19 September 2014 M 24 Dzulqo'dah 1435 H	Edisi : 113 Tahun III	Hidup Lillah Saat Bekerja
114	26 September 2014 M 1 Dzulhijjah 1435 H	Edisi : 114 Tahun III	Hidup Lillah Saat Miskin dan Kaya
115	03 Oktober 2014 M 08 Dzulhijjah 1435 H	Edisi : 115 Tahun III	Memaknai Idul Qurban
116	10 Oktober 2014 M 15 Dzulhijjah 1435 H	Edisi : 116 Tahun III	Hidup Lillah Melalui Dzikir
117	17 Oktober 2014 M 22 Dzulhijjah 1435 H	Edisi : 117 Tahun III	Hidup Lillah Melalui Musahabah
118	24 Oktober 2014 M 30 Dzulhijjah 1435 H	Edisi : 118 Tahun III	Hidup Lillah Melalui Riyadhah
119	31 Oktober 2014 M 7 Muharram 1436 H	Edisi : 119 Tahun III	Sikap & Gaya Hidup Ikhlas & Profesional (Cerdas, Tuntas Dan Waras)
120	7 November 2014 M 14 Muharram 1436 H	Edisi : 120 Tahun III	Sikap & Gaya Hidup Khauf dan Raja'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

121	14 November 2014 M 21 Muharram 1436 H	Edisi : 121 Tahun III	Selalu Berusaha Melakukan Kebaikan
122	21 November 2014 M 28 Muharram 1436 H	Edisi : 122 Tahun III	Lapang Dada Menerima Kritik
123	28 November 2014 M 05 Safar 1436 H	Edisi : 123 Tahun III	Sabar Dalam Menghadapi Ujian
124	5 Desember 2014 M 12 Safar 1436 H	Edisi : 124 Tahun III	Militan Dalam Menyelesaikan Kesulitan
125	12 Desember 2014 M 19 Safar 1436 H	Edisi : 125 Tahun III	Qanaah Dalam Hidup
126	19 Desember 2014 M 26 Safar 1436 H	Edisi: 126 Tahun III	Ridha Terhadap Takdir
127	26 Desember 2014 M 04 Rabi'ul Awwal 1436 H	Edisi: 127 Tahun III	Tidak Israf Dalam Keseharian
128	2 Januari 2014 M 11 Rabi'ul Awwal 1436 H	Edisi: 128 Tahun III	Momen Maulid: Meneladani Rasulullah Saw
129	9 Jnuari 2014 M 18 Rabi'ul Awwal 1436 H	Edisi: 129 Tahun III	Bukti Cinta Kepada Rasulullah SAW

B. Penyajian Data

Penjelasan Edisi 128 dan 129

1. Penjelasan edisi 128

MOMEN MAULID: MENELADANI RASULULLAH SAW

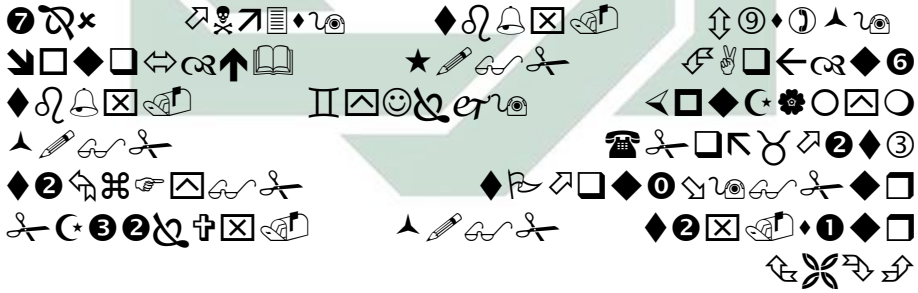

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." [QS. At Taubah: 128].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri." [QS. Ali Imran: 164].

Setiap tanggal 12 *Rabi'ul Awwal*, umat Islam memperingatinya sebagai Hari Maulid Nabi, hari kelahiran Rasulullah Muhammad Saw. Berbagai acara pun digelar, menjelang dan sesudah hari itu, yang paling lazim adalah dengan tabligh akbar dan menampilkan sejumlah penceramah, dai, ulama, dan ustadz. Berbagai sisi kehidupan Rasulullah dikupas, sejak lahir, remaja, dewasa hingga wafatnya. Intinya mengemukakan keteladanan Rasulullah yang dikontekskan dengan kondisi masyarakat Indonesia kini. Diharapkan, umat Islam dapat mencontoh keteladanan beliau. Pertanyaannya, seberapa jauh peringatan yang diselenggarakan setiap tahun itu bersifat positif pada perilaku dan akhlak masyarakat? Faktanya, angka korupsi di negeri ini tertinggi di dunia, kejahatan dan tindak kriminalitas pun tidak surut, dan kemaksiatan juga semakin merajalela dan terang-terangan.

Umat Islam selayaknya gembira ketika sampai pada bulan Rabi'ul Awwal. Karena pada bulan inilah Nabi Muhammad Saw lahir ke dunia menjadi Utusan Allah yang terakhir. Tidak ada lagi Nabi setelahnya. Karena itu, bulan Rabi'ul Awwal merupakan momentum umat Islam untuk mempelajari dan menggali kemudian menghidupkan sunnah - sunnah nabawiyyah dalam berbagai praktik kehidupan sehari-hari. Tentu yang paling penting bagi umat Islam pada momentum kelahiran Nabi Muhammad Saw ini berupaya untuk semakin mengenal dan meneladani Nabi Muhammad Saw. Makna memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw bukan sekedar seremonial keagamaan semata, namun hendaknya ditujukan kearah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

introspeksi total diri sendiri, guna meningkatkan kualitas hidup beragama, beribadah, dan bermasyarakat.

Cara Meneladani Rasulullah

Seseorang yang mempunyai idola tentu saja prilakunya tidak jauh dari sosok yang di idolakan. Berusaha menyukai hal-hal yang disukai idola, mengoleksi atribut-atribut yang ada hubungannya dengan idola, bahkan berusaha mati-matian berpola hidup seperti sang idola. Begitu pula ketika kita mengaku mengidolakan Rasulullah Saw. Konsekuensinya tentu saja kita harus menghidupkan sunnah-sunnahnya baik berupa perbuatan, perkataan maupun penetapan beliau. Jangan mengaku mengidolakan jika membaca Al-Qur'an saja jarang-jarang. Shalat wajib masih sering bolong. Bermuka manis terhadap sesama terasa sulit. Pelit untuk bersedekah, gemar berbohong, gunjing sana-sini, jam karet dan ingkar janji jadi kebiasaan. Semua hal tersebut tentu saja kontradiksi dari apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Lalu sikap apa saja yang patut dicontoh dari Rasulullah.

1. Akhlak Rasulullah pada Allah

Sayyidah Aisyah menceritakan, Rasulullah Saw shalat malam hingga kakinya bengkak. Ketika ditanya oleh Aisyah, *"Ya Rasulullah, mengapa engkau memaksakan diri sampai sedemikian? Bukankah jika engkau lakukan itu karena takut kepada Allah? Bukankah Allah telah menjaminmu, mengampuni seluruh kesalahn dan dosamu jika ada yang lalu maupun yang akan datang?"*

Nabi tersenyum dan mengatakan, *"Wahai Aisyah, jika aku telah diberi segala sesuatunya oleh Allah SWT, ampunan, jaminan, surga, cinta, kasih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang Allah, diangkat jadi Rasul, diangkat jadi manusia paling mulia di sisinya, diangkat jadi manusia paling dicintai di hadapan Allah, bukankah aku ingin jadi seorang hamba yang mengerti bagaimana berterima kasih kepada tuhannya? Bukankah aku ingin jadi seseorang hamba yang bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhannya?"

Akhlaknya kepada Allah adalah, beliau selalu bersyukur atas apapun yang sudah Allah berikan padanya. Itu nilai tingkatan akhlak yang paling tinggi. Diberi apa saja, sikapnya tidak hanya sabar, tapi juga berterima kasih. *"Ya Allah, Engkau datang kepadaku dengan anugrah yang tidak ada habis-habisnya. Tapi maafkan aku yang selalu datang kepada-Mu dengan dosa-dosa yang juga tidak ada habis-habisnya,"* Ucapnya tiap pagi dan petang. Padahal Nabi tidak punya dosa.

2. Akhlak Rasulullah pada sesama

Saya melihat jika ada orang yang benci pada Nabi Muhammad di zamannya Nabi Muhammad saat masih hidup, pasti dia adalah orang kafir. Karena tidak ada orang Islam yang tidak suka pada Nabi Muhammad. Dan orang kafir pun, kalau sebenarnya hatinya ada kemungkinan baiknya, pasti akan jatuh cinta pada Rasulullah Saw.

Ada perbandingan orang yang berusaha berakhlak mulia, yaitu yang di dalam hatinya tidak timbul suatu ucapan atau perbuatan. Sementara yang akhlaknya mulia, antara hati dan tingkah lakunya sudah sama-sama baik. Sementara Nabi Muhammad, hatinya justru lebih baik daripada *dzahir*-nya. Kalau hatinya Nabi dibuka, semua isisnya rahmat dan cinta. Makanya yang keluar di dalam diri beliau adalah tindak tanduk yang semuanya mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama dengan kemuliaan itu, beliau *tawadhu* sekali. Pernah Nabi, diundang ke rumah sahabatnya. Kemudian budaknya datang membawakan makanan buat Nabi sambil gemetaran seluruh badannya. Nabi kemudian berkata, *"Bu, santai saja, tenang saja, Saya ini hanya anaknya Abdullah bin Muthalib. Saya ini Cuma orang yang suka makan ikan asin (jika ditempat kita ikan asin sama dengan makanan-makanan rendah-* ***red****). Ibu tidak usah ketakutan seperti itu."*

Bahkan kepada makanan pun Nabi tidak pernah mencelanya. Saat di rumahnya hanya ada roti dan cuka, beliau memakannya secara bersamaan. Ketika ditanya oleh istrinya bagaimana rasanya, beliau menjawab sambil tersenyum, *"saya baru tau lauk yang paling enak itu cuka."*

Maka sebagi bukti atas keimanan kita, sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam bergerak mewarnai kehidupan ini dengan warna Islam serta memberikan solusi terhadap berbagai masalah dengan solusi Islam dan menjadikan Rasulullah sebagai proyek percontohan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga peringatan maulid bukan hanya sekedar simbol yang senantiasa diperingati, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mengaplikasikan perbuatan dan perkataan serta semangat perjuangan dalam kehidupan nyata umat Islam termasuk dalam system pemerintahan. Membudayakan sikap jujur, jangan berdusta, tepati janji, amanah, dan istiqomah dalam perbuatan. Semoga momen maulid tahun ini berdampak positif dalam diri kita untuk meneladani Rasulullah. *Wallahu A'lam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penjelasan edisi 129

BUKTI CINTA KEPADA RASULULLAH SAW

لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ اَحَبَّ اِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلِدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْن

"Tidak (sempurna) iman salah seorang diantara kalian hingga kau lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya, dan manusia-manusia lainnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Anas r.a, dari Rasulullah Saw, Beliau bersabda, barang siapa mencintai sunnahku maka sungguh ia telah mencintai aku, maka ia akan bersamaku di surga. "Maka barang siapa menginginkan dapat melihat Rasulullah Saw, hendaklah ia mencintai beliau dengan kecintaan yang sungguh. Adapun tanda-tanda cinta Rasul itu adalah mengikuti Sunnah Beliau yang mulia dan memperbanyak bersholawat uantuk Beliau, sebab Rasulullah Saw, telah bersabda, 'barang siapa mencintai sesuatu, maka ia tentu banyak menyebutnya," (Durratun Nasihin)

Sesungguhnya segala sesuatu pasti ada hakikatnya. Cinta sebagai ekspresi jiwa yang mengandung sikap positif terhadap objek yang dicintainya pasti akan memunculkan tindakan yang positif berupa rasa suka, rasa rindu, perhatian, kepuasan, keterikatan, kebersamaan, rasa memiliki dan kerelaan berkorban demi sang kekasih. Cinta adalah panggilan hati, ekspresi da konsekuensi, begitulah kata Kahlil Gibran dalam syairnya, *"apabila cinta*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanggilmu, ikutilah dia walau jalannya terjadi berliku-liku dan apabila sayapnya merangkulmu pasrah dan menyerahlah walau pedang yang tersembunyi disela sayap itu melukaimu."

Imam Ibnu Rajab al-Hambali ra. berkata, "kecintaan yang benar mengharuskannya mengikuti dan mencocoki di dalam kecintaan apa-apa yang dicintai dan kebencian di dalam apa-apa yang dibenci. Maka barang siapa mencintai Rasulullah dengan kecintaan yang benar dari hatinya, hal itu menyebabkan dia mencintai dengan hatinya apa yang dicintai Rasul, dan dia membenci apa yang dibenci oleh Rasul, ridha dengan apa yang diridhoi oleh Rasul, murka terhadap apa yang dimurkai oleh Rasul, dan dia menunjukkan kecintaan dan kebenciannya ini dengan anggota badannya."

Secara sederhana perasaan cinta itu bisa ditandai dengan 5 hal sesuai dengan 5 huruf dalam kata CINTA itu sendiri. Huruf C berarti 'cepat' datang ketika dipanggil oleh Rasulullah dan juga cepat menunaikan perintahNya. Perwujudan dari kriteria ini adalah menomorsatukan perintah dan sunnah Nabi sebagai prioritas pertama dan utama. Dalam QS An Nur: 51 Allah telah menegaskan sifat orang beriman ketika dipanggil Rasullulah selalu menjawab: kami dengar dan kami taat *(sami'na wa atha'na).*

Huruf I berarti 'ingat' selalu kepadanya dan hal ini sesuai dengan kejiwaan orang jatuh tinta yang selalu membayangkan kekasihnya. Bukti dari kriteria ini adalah selalu membacakan shalawat dan salam kepada Nabi dan keluarganya.

Huruf ketiga N yaitu 'nikmat' jika bertemu, makhsudnya orang yang jatuh cinta akan selalu ingin berdua dan bertemu kekasihnya.dalam kaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cinta kepada Rasulullah yang sesuai dengan kriteria ini adalah menikmati setiap kisah keteladan Rasulullah dalam segala aspek kehidupan.

Huruf T artinya ‘taat’ sealalu padanya karena tidak ingin mengecewakan sehingga semua perintahnya dan permintaannya selalu dipenuhi. Sesuai firmannya: *“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkannlah, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”* (QS. Al-Hasyr: 7)

Huruf A artinya ‘apa saja’ dikorbankan untuknya. Hal ini bermakhsud bahwa segala sesuatu yang kita miliki harus rela untuk dihabiskan demi menyenangkan sang kekasih. Dalam hadist yang pendek Rasulullah menegaskan bahwa hakikat cinta kepadanya adalah dengan menghidupkan sunnah-sunnahnya. Rasulullah pernah bersabda: *“Man ahya sunnati faqad ahabbani wan ahabbani kana ma'iya fil jannah”*. Hadis tersebut memberikan arti barang siapa yang menghidupkan sunnahku berarti dia cinta kepadaku dan siapa yang cinta kepadaku pasti akan bersamku di dalam surga. Syarat seorang dikatakan cinta kepada Rasulullah jika orang tersebut mau menghidupkan sunnah Rasulullah. Menghidupkan sunnah Rasul berarti menanamkan sunnah Rasul dalam hatinya, menjaga sunnah dalam perilakunya, dan menyebarkan kepada manusia lainnya. Ibarat menanam pohon supaya hidup dengan baik pohon tersebut sampai berbuah maka harus sering di siram, di pupuk, di obati saat terkena hama dan akhirnya saat panen hasilnya bagus sehingga bisa distribusikan dan dipasarkan dengan baik kepada siapapun dan kemanapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir-akhir ini semua orang mengaku mencintai Allah dan Rasulnya. Bahkan ada yang mengaku mencintainya lebih daripada cinta kepada anak, orang tua dan semua manusia. Namun tidak semua orang dapat membuktikan kejujuran cintanya ini. Karena pada kenyataannya ini mengedepankan keinginan nafsunya ketimbang konsekuensi kecintaannya kepada Rasulullah Saw, ketika nafsunya berbenturan dengan perintah dan larangan Rasulullah Saw dia tidak bisa mengendalikan nafsunya, sehingga tidak jarang larangan-larangan yang muncul dari sabda beliau dia terjang, karena dia berasumsi di balik sikap tersebut terdapat kepentingan dari keuntungan yang dapat dia raup.

Untuk membuktikan jujur atau tidaknya seseorang dalam mencintai Rasulullah Saw, para ulama telah menyebutkan beberapa indikator yang apabila terdapat pada diri seorang muslim, berrati ia jujur dalam mencintai. Dan apabila salah satu dari indicator atau semuanya hilang berarti ia tidak jujur dalam mencintai dan ia tidak lain adalah seoarng penipu yang mencoba-coba menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal ia tidak menipu kecuali dirinya sendiri.

Diantar orang indicator bukti kecintaan kepada Rasulullah Saw adalah:

1.Sering mengingat dan menyebutnya. 2. Mempelajari sirah (biografi bibliografi) Rasulullah Saw. 3. Mendahulukan dan mengutamakan beliau dari siapapun. 4. Taat kepada Rasulullah Saw. 5. Mengagungkan dan Menghormati Rasul;ullah Saw. 6. Mengagungkan sunnah Rasulullah Saw dan menyebarkannya. 7. Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw. 8. Mencintai keluarga Rasulullah saw dan sahabatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, cinta kepada Rasulullah dan komitmen untuk mengikutinya adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Ketika sesorang mengaku cinta kepada beliau, maka ini memiliki konsekuensi agar tidak menjadi cinta gombal alias cinta sebatas di bibir. Semoga maulid tahun ini semakin menambah cinta pada Rasulullah Saw.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotik versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle meaning mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu tanda, acuan tanda dan interpretan.

1. Makna buletin At Takhobbar edisi 128 (Moment Maulid ; Meneladani Rasulullah Saw)

   Dari penyajian data yang sudah ada pada pembahasan isi buletin At Takhobbar edisi 128, maka perlu kiranya untuk mengupas makna yang terkandung dalam isi buletin At Takhobbar edisi 128 sebagai pesan dakwah yang inti sari ajarannya terdapat pada Al Quran dan Al-Hadist, karena Al-Quran dan Al-Hadist merupakan pedoman dan pondasi Agama Islam. Dalam bagian ini peneliti akan mengupas makna isi buletin At Takhobbar edisi 128 menegenai Moment Maulid: meneladani Rasulullah Saw. Buletin At Takhobbar edisi 128.

1. Peringatan Maulid Nabi

   a) Mematuhi Keteladan Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotic versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle mening mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu tanda, acuan tanda dan interpretan.

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini tandaya terdapat pada kalimat *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)".* Kalimat ini dijadikan tanda karena merupakan kalimat yang bisa dijadikan sebuah kategori pada isi yang ada pada buletin at Takhobbar tersebut.

Kemudian objek yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini objeknya adalah *"Fenomena tersebut merupakan Sumber hukum utama bagi umat Islam".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Bahwa dalam Buletin At Takhobbar edisi 128, kalimat tersebut merupakan ayat yang dijadikan sumber hukum bag isi buletin tersebut.

Sedangkan interpretan yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini interpretannya adalah *"Umat Islam mematuhi perintah yang ada di Al Quran, seperti sebuah keteladanan Rasulullah yang baik bagi hambanya dan patut untuk di contoh".* kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Mematuhi Keteladan Rasulullah (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW)

Tanda	Objek	Interpretan
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. "	Fenomena tersebut merupakan Sumber hukum utama bagi umat Islam	Umat Islam mematuhi perintah yang ada di Al Quran, seperti sebuah keteladanan Rasulullah yang baik bagi hambanya dan patut untuk di contoh

Rasulullah adalah Nabi akhir zaman dan Rasulullah adalah sosok pribadi yang sangat berhasil, baik dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, sebagai Rasul, maupun sebagai model kehidupan manusia yang layak diteladani oleh para pengikutnya hingga akhir zaman.

Rasulullah adalah model kehidupan yang diinginkan oleh Allah untuk ditiru oleh manusia yang beriman. Kalau Al Quran adalah cetak birunya, maka kehidupan Rasulullah adalah contoh dan modelnya yang realita. Jelaslah bahwa antara Al-Quran dan kehidupan Rasulullah terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Artinya kalau ingin mendengan pesan Al-Quran dalam realitas kehidupan, maka tidak ada yang lebih sempurna dalam memperagakannya kecuali pribadi Rasululllah Muhammad SAW sendiri.[71]

b) Mengikuti dan Berperilaku seperti Rasulullah

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori kedua ini tandanya terdapat pada kalimat *"Diharapkan, umat Islam dapat mencontoh keteladanan beliau".* Kalimat ini dijadikan tanda karena

[71] Tata sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) h. 204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kalimat yang merujuk pada isi yang ada pada buletin at Takhobbar tersebut.

Kemudian objek yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini objeknya terdapat pada kalimat *"Fenomena tersebut merupakan Keteladanan Rasulullah seperti berbudi pekerti yang baik, rendah hati, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Bahwa umat Islam diharapkan dapat mencontoh Keteladanan Rasulullah seperti berbudi pekerti yang baik, rendah hati, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik.

Sedangkan interpretannya adalah *"Walaupun banyak disuguhkan tentang bukti sejarah keteladanan Rasulullah, selagi tidak mampu menggugah hati masyarakat pada umumnya untuk mengikuti dan berperilaku seperti Rasulullah. Hal itu dapat terlihat dimasyarakat masih banyaknya tindakan kemaksiatan dan kejahatan yang semakin masif, bahkan semakin parah, seolah-olah nilai-nilai agama telah terkikis oleh peradaban modern yang kebarat-baratan dan menggerogoti budaya Islam dan budaya ketimuran".* Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3

Mengikuti dan Berperilaku seperti Rasulullah

(Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW)

Tanda	Objek	Interpretan
Diharapkan, umat Islam dapat mencontoh keteladanan beliau. (paragraf 1)	Fenomena tersebut merupakan Keteladanan Rasulullah seperti berbudi pekerti yang baik, rendah hati, berakhlak mulia, bertutur kata yang baik.	Walaupun banyak disuguhkan tentang bukti sejarah keteladanan Rasulullah, selagi tidak mampu menggugah hati masyarakat pada umumnya untuk mengikuti dan berperilaku seperti Rasulullah. Hal itu dapat terlihat dimasyarakat masih banyaknya tindakan kemaksiatan dan kejahatan yang semakin masif, bahkan semakin parah, seolah-olah nilai-nilai agama telah terkikis oleh peradaban modern yang kebarat-baratan dan menggerogoti budaya Islam dan budaya ketimuran.

Peringatan Maulid selama ini hanya dijadikan seremonial belaka, sangat banyak acara yang digelar dalam moment ini, tetapi sedikit sekali yang hasilnya mengena pada masyarakat pendengarnya. Padahal Nabi Muhammad SAW adalah sosok manusia yang patut untuk diteladani. Semua perilaku beliau merupakan bukti kecintaannya kepada Allah.

Muhammad SAW adalah contoh manusia yang sempurna, tempat bertemunya akhlak yang utama dan pembawa panji-panji dakwah dalam alam universal. Aspek kesempurnaan Muhammad SAW itu tidak ada yang menyamai kelahirannya dalam batas-batas kehidupan yang lazim. Keistimewaan beliau melebihi para sahabat dan anak-anaknya. Keteguhan dan kebijakan tak pernah bergeser, dan senantiasa membentengi dengan kebaikan.[72]

c) Mengamalkan ajaran Rasulullah

[72] Abbas Muhammad al-Aqqad, *Keagungan Muhammad SAW* (Surabaya: Jawara, Sya,ban 1424) h. VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini tandanya terdapat pada kalimat *"Memperingati Nabi Muhammad Saw bukan sekedar seremonial keagamaan semata, namun hekdaknya ditujukan kearah intropeksi total diri sendiri, guna meningkatkan kualitas hidup beragama, beribadah, dan* bermasyarakat*".* Kalimat ini dijadikan tanda karena merupakan kalimat yang merujuk dalam kategori ketiga pada isi yang ada pada buletin at Takhobbar tersebut.

Kemudian objek yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori bersyukur ini objeknya terdapat pada kalimat *"Fenomena tersebut merupakan Beribadah pada saat memperingati maulid Nabi Muhammad".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Bahwa pada saat memperingati maulid Nabi Muhammad, masyarakat merayakannya sesuai dengan budayanya, seperti beribadah kepada Allah, dhiba'iyah, ceramah dll.

Sedangkan interpretannya adalah *"Dengan kita mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam seperti peringatan maulid Nabi terutama tentang Rasulullah, maka diharapkan, Umat Islam mampu mentauladaninya. Mengkaji dan menggali ajaran Islam serta mampu menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya saja tahu tetapi yang jauh lebih utama adalah mampu mengamalkan ajaran Rasulullah tersebut".* Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4

Mengamalkan ajaran Rasulullah

(Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW)

Tanda	Objek	Interpretan
Memperingati Nabi Muhammad Saw bukan sekedar seremonial keagamaan semata, namun hekdaknya ditujukan kearah intropeksi total diri sendiri, guna meningkatkan kualitas hidup beragama, beribadah, dan bermasyarakat. (Paragraf 3)	Fenomena tersebut merupakan Beribadah pada saat memperingati maulid Nabi Muhammad	Dengan kita mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam seperti peringatan maulid Nabi terutama tentang Rasulullah, maka diharapkan, Umat Islam mampu mentauladaninya. Mengkaji dan menggali ajaran Islam serta mampu menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya saja tahu tetapi yang jauh lebih utama adalah mampu mengamalkan ajaran Rasulullah tersebut.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bukanlah sekedar acara seremonial. Melainkan suatu peristiwa yang menyadarkan kepada kita, akan pentingnya sosok manusia agung, yang telah membawa kita kepada cahaya terang illahi, sebagai bentuk kasih sayang Allah SWT kepada umat manusia.

Meneladani Rasulullah SAW adalah dengan mengerjakan perbuatan seperti perbuatan yang beliau kerjakan, sesuai dengan ketetentuan hukum yang beliau tetapkan, dan itu dilakukan dengan niat untuk mengikuti beliau. Oleh karena itu, dalam mengikuti Rasulullah SAW harus mengetahui status hukum yang ditetapkannya. Apa pun ketetapan hukum yang berasal dari beliau, kita ikuti dan patuhi. Tanpa boleh membantah atau menyelisihinya. Ketika Rasulullah SAW mewajibkan sesuatu, kita pun turut mewajibkannya. Tatkala beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensunnahkannya, kita juga mensunnahkannya. Giliran beliau mengharamkan sesuatu, tidak ada pilihan bagi kita kecuali turut mengharamkannya. Demikian pula pada saat beliau memakruhkan atau memubahkan sesuatu, kita mengikuti ketentuan hukum yang telah ditetap-kannya.

2. Akhlak Rasulullah kepada Allah

a) Melatih hati untuk bersyukur

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotic versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle mening mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu tanda, acuan tanda dan interpretan.

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini tandaya terdapat pada kalimat *"Rasulullah Sholat malam hingga kakinya bengkak".* Kalimat ini dijadikan tanda karena merupakan kalimat yang merujuk dalam kategori pertama yang masuk pada Akhlak Rasulullah kepada Allah pada isi yang ada pada buletin at Takhobbar tersebut.

Kemudian objek yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori pertama ini objeknya adalah *"Fenomena tersebut merupakan Melatih bagaimana cara mengungkapkan rasa syukur".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Bahwa Rasulullah SAW sholat malam hingga kakinya bengkak merupakan ungkapan rasa syukur Rasulullah SAW kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan interpretan yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori bersyukur ini interpretannya adalah *"Hendaknya kita berprasangka baik kepada Allah dan selalu bersyukur kepadanya. Menumbuhkan rasa syukur itu sulit kalau tidak sering dilatih. Karena rasa syukur itu bukan hanya diucapkan, tetapi juga melatih hati kita untuk menerima semua ketentuan Allah".* Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti). Ibadah yang dijalani Rasulullah itu termasuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Tabel 2.5

Melatih hati untuk bersyukur (Akhlak Rasulullah kepada Allah)

Tanda	Objek	Interpretan
Rasulullah Sholat malam hingga kakinya bengkak	Fenomena tersebut merupakan Melatih bagaimana cara mengungkapkan rasa syukur.	Hendaknya kita berprasangka baik kepada Allah dan selalu bersyukur kepadanya. Menumbuhkan rasa syukur itu sulit kalau tidak sering dilatih. Karena rasa syukur itu bukan hanya diucapkan, tetapi juga melatih hati kita untuk menerima semua ketentuan Allah.

Bahwa Rasululllah selalu bersyukur apa apa yang telah terjadi kepadanya. Menumbuhkan rasa syukur itu sulit kalau tidak sering dilatih. Karena rasa syukur itu bukan hanya diucapkan, tetapi juga melatih hati kita untuk menerima semua ketentuan Allah.

Bersyukur merupakan salah satu kewajiban setiap orang kepada Allah. Begitu wajibnya bersyukur, Nabi Muhammad yang jelas-jelas dijamin masuk surga, masih menyempatkan diri bersyukur kepada Allah. Dalam sebuah hadis disebutkan, Nabi selalu menunaikan shalat tahajud,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memohon maghfirah dan bermunajat kepada-Nya. Seusai shalat, Nabi berdoa kepada Allah hingga shalat Subuh.

Ketika Rasulullah SAW beribadah sampai kaki beliau bengkak-bengkak, Sayidah Aisyah istrinya berkata, *"Wahai Rasulullah, mengapa engkau beribadah sampai seperti itu, bukankah Allah telah mengampuni segala dosamu?"* Rasulullah menjawab, *"Tidakkah engkau suka aku menjadi hamba Allah yang bersyukur?"* (HR Bukhari dan Muslim).

Ketentuan yang baik, buruk, suka maupun duka, semua adalah keputusan Allah yang terbaik bagi kita. Sesungguhnya semua keputusan Allah itu adalah yang terbaik bagi hambanya.

b) Akhlak Rasulullah yang patut ditiru

Dalam penjelasan kali ini tanda yang dimakhsud terdapat pada kalimat *"Wahai Aisyah, jika aku telah diberi segala sesuatunya oleh Allah SWT, ampunan, jaminan, surga, cinta, kasih sayang Allah, diangkat jadi Rasul, diangkat jadi manusia paling* mulia *di sisinya, diangkat jadi manusia paling dicintai di hadapan Allah, bukankah aku ingin jadi seorang hamba yang mengerti bagaimana berterima kasih kepada tuhannya? Bukankah aku ingin jadi seseorang hamba yang bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhannya?"* Kalimat ini dijadikan tanda karena merupakan kalimat yang merujuk pada isi yang ada pada buletin at Takhobbar tersebut.

Kemudian objek yang digunakan adalah *"Nabi Muhammad Saw orang yang paling mulia".* Kalimat ini dijadikan objek karena kemuliaan yang dimiliki Nabi Muhammad dalam mensyukuri segala sesuatunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun beliau adalah seseorang yang paling dicintai, tapi beliau tidak pernah lupa dengan berterima kasih kepada Allah SWT.

Sedangkan interpretannya adalah *"Menumbuhkan sikap positif thingking dan rasa syukur pada Allah. Itulah salah satu akhlak Rasulullah yang patut kita tiru, dalam kondisi apapun, baik* suka *maupun duka. Meneladani sifat rasulullah yang selalu bersyukur kepada Allah."*. Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda. Bahwa keteladanan beliau patutlah kita contoh dalam mengkaji dan menggali ajaran Islam serta mampu menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya saja tahu tetapi yang jauh lebih utama adalah mampu mengamalkan ajaran Rasulullah tersebut.

Tabel 2.6

Akhlak Rasulullah yang patut ditiru (Akhlak Rasulullah kepada Allah)

Tanda	**Objek**	**Interpretan**
Nabi tersenyum dan mengatakan, *"Wahai Aisyah, jika aku telah diberi segala sesuatunya oleh Allah SWT, ampunan, jaminan, surga, cinta, kasih sayang Allah, diangkat jadi Rasul, diangkat jadi manusia paling mulia di sisinya, diangkat jadi manusia paling dicintai di hadapan Allah, bukankah aku ingin jadi seorang hamba yang mengerti bagaimana berterima kasih kepada tuhannya? Bukankah aku ingin jadi seseorang hamba yang bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhannya?"*	Nabi Muhammad Saw orang yang paling mulia	Menumbuhkan sikap positif thingking dan rasa syukur pada Allah. Itulah salah satu akhlak Rasulullah yang patut kita tiru, dalam kondisi apapun, baik suka maupun duka. Meneladani sifat rasulullah yang selalu bersyukur kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat dan akhlak Rasulullah SAW begitu sempurna dan memenuhi semua yang dibutuhkan oleh semua manusia, karena semua berasal dari Allah SWT yang menciptakan manusia. Ibaratnya seorang insinyur yang menciptakan robot, dia sangat tahu apa yang dibutuhkan oleh makhluk ciptaannya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menyayangi dan mengasihi orang lain, karena sudah fitrahnya setiap manusia ataupun makhluk lainnya ingin dikasihi dan disayangi. Orang jahat sekalipun, dia ingin dikasihi orang lain. Oleh karena itu, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dengan sifatnya yang sangat pemurah, penyayang dan paling lemah lembut terhadap orang lain.

3. Akhlak Rasulullah kepada sesama

a) Akhlak Mulia

Selain berakhlak kepada Allah, Rasulullah juga memiliki sifat mulia terhadapa sesamanya yang patut kita contoh. Rasulullah selalu berlaku baik terhadap umatnya, beliau tidak pernah membalas keburukan atau kejahatan yang dilakukan umatnya dengan kejahatan pula. Melainkan beliau membalasnya dengan kebaikan.

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori akhlak mulia ini tandaya terdapat pada kalimat *"Perbandingan orang yang berusaha berakhlak mulia dan orang yang akhlaknya mulia."*. kalimat ini dijadikan tanda karena peneliti merasa bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat ynag merujuk pada kategori akhlak mulia pada isi buletin tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian objeknya adalah *"Orang yang* berusaha *berakhlak mulia adalah orang yang di dalam hatinya tidak timbul suatu ucapan atau perbuatan, sedangkan orang yang akhlaknya mulia adalah orang yang antara hati dan tingkah laku sudah sama-sama baik".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda.

Sedangkan interpretannya adalah *"Rasulullah selalu berlaku baik terhadap umatnya, beliau tidak pernah membalas keburukan atau kejahatan yang dilakukan umatnya dengan kejahatan pula.* Melainkan *beliau membalasnya dengan kebaikan. Maka tak heran jika Allah sendiri memuji Rasulullah "Sungguh (Rasulullah) itu memiliki budi pekerti yang baik".* Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti). Akhlak beliau, ucapan beliau, perilaku beliau, semua yang diperbuat beliau mengandung hikmah, bahkan bila kita tahu, sungguh hati beliau itu lebih baik dari dhohirnya yang tampak. Maka tiada kerugian bagi orang yang mengikuti sunnah beliau.

Sehingga banyak diantara orang kafir yang kemudian masuk Islam karena kagum dengan akhlak Rasulullah. Maka tak heran jika Allah sendiri memuji Rasulullah "Sungguh (Rasulullah) itu memiliki budi pekerti yang baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.7

Akhlak Mulia (Akhlak Rasulullah kepada Sesama)

Tanda	Objek	Interpretan
Perbandingan orang yang berusaha berakhlak mulia dan orang yang akhlaknya mulia.	Orang yang berusaha berakhlak mulia adalah orang yang di dalam hatinya tidak timbul suatu ucapan atau perbuatan, sedangkan orang yang akhlaknya mulia adalah orang yang antara hati dan tingkah laku sudah sama-sama baik.	Rasulullah selalu berlaku baik terhadap umatnya, beliau tidak pernah membalas keburukan atau kejahatan yang dilakukan umatnya dengan kejahatan pula. Melainkan beliau membalasnya dengan kebaikan. Maka tak heran jika Allah sendiri memuji Rasulullah "Sungguh (Rasulullah) itu memiliki budi pekerti yang baik".

Seseorang yang diutus untuk memperbaiki akhlak, tentu harus berakhlak mulia dan mencontohkan kemuliaan akhlak tersebut. Gambaran kemuliaan akhlak Rsulullah saw secara umum adalah sebagimana yang dikatakan al-Quran:

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Qs. Al-Qalam 68:4)[73]

Konsep dasar tentang kebaikan, kearifan dan kemuliaan yang beliau ajarkan dan contohkan akan berlaku sepanjang zaman.

b) Rasulullah Tidak mencela makanan

Tanda yang dimakhsudkan kali ini adalah Nabi kemudian berkata, *"Bu, santai saja, tenang saja, Saya ini hanya anaknya Abdullah bin Muthalib. Saya ini Cuma orang yang suka makan ikan asin (jika ditempat*

[73] Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anul Karim (Al-Quds*), (Bandung: Cordoba, 2013), h. 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ikan asin sama dengan makanan-makanan rendah- ***red****). Ibu tidak usah ketakutan seperti itu."* Kalimat ini dijadikan tanda karena peneliti merasa bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang merujuk pada isi buletin tersebut.

Kemudian objeknya adalah *"Rasulullah Saw orang yang tidak pernah mencela makanan".* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda. Bahwa rendah hatinya Rasulullah disini adalah sifatnya kepada makanan.

Sedangkan interpretannya adalah *"Jika beliau menyukai makanan yang disuguhkan, maka beliau akan memakannya, jika beliau tidak menyukai makanan yang disuguhkan, maka* beliau *tidak akan memakannya tanpa mencelanya."* Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti).

Tabel 2.8

Rasulullah Tidak mencela makanan (Akhlak Rasulullah kepada sesama)

Tanda	Objek	Interpretan
Nabi kemudian berkata, *"Bu, santai saja, tenang saja, Saya ini hanya anaknya Abdullah bin Muthalib. Saya ini Cuma orang yang suka makan ikan asin (jika ditempat kita ikan asin sama dengan makanan-makanan rendah-* ***red****). Ibu tidak usah ketakutan seperti itu."*	Rasulullah Saw orang yang tidak pernah mencela makanan.	Jika beliau menyukai makanan yang disuguhkan, maka beliau akan memakannya, jika beliau tidak menyukai makanan yang disuguhkan, maka beliau tidak akan memakannya tanpa mencelanya. Perlu kita ketahui bahwa semua itu karna Rasulullah menghormati perasaan orang yang sudah membuatnya dan memasaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap beliau merupakan keagungan dan keluhuran akhlak Rasulullah SAW. Akhlak yang Rasulullah miliki bukan saja terhadap sesama makhluk, tetapi terhadap makanan juga beliau tidak pernah mencela, karena pada hakikatnya semua makanan itu adalah datangnya dari Allah. Maka jika kita mencela suatu makanan berarti kita juga secara tidak langsung telah mencelah dan menghina Allah. Untuk itulah apapun yang kita peroleh harus kita syukuri dan kita terima dengan lapang dada. Jangan lagi mencela atau menghina apapun, karena semua itu hakikatnya berasal drai Allah.

Dari Anas ibn Malik ra. Rasulullah SAW bersabda:

Sungguh, Allah benar-benar ridha kepada *orang yang makan atau minum kemudian memuji dan bersyukur kepadanya atas makanan atau minuman itu. (HR. Muslim, al-Tirmizi dan Ahmad)*

Tawadhu'nya (sifat rendah hati) Rasulullah Saw terdapat pada ketinggian manshobah dan derajatnya. Beliau Saw adalah manusia paling rendah hati dan yang tidak mempunyai kesombongan. Sesungguhnya Rasulullah Saw mendapatkan dua pilihan antara menjadi Nabi berbentuk raja atau Nabi berbentuk hamba sahaya. Beliau memilih menjadi Nabi berbentuk hamba sahaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makna buletin At Takhobbar edisi 129 (Bukti cinta Kepada Rasulullah SAW)

Dari penyajian data yang sudah ada pada pembahasan isi dari buletin At Takhobbar edisi 129, maka perlu kiranya untuk mengupas makna yang terkandung dalam isi buletin At Takhobbar edisi 129 sebagai pesan dakwah yang inti sari ajarannya terdapat pada Al Quran dan Al-Hadist, karena Al-Quran dan Al-Hadist merupakan pedoman dan pondasi Agama Islam. Dalam bagian ini peneliti akan mengupas makna isi dari buletin At Takhobbar edisi 129 menegenai Bukti Cinta Kepada Rasulullah SAW.

a. Makna Cinta

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotic versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle mening mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu tanda, acuan tanda dan interpretan.

Tanda yang terdapat pada buletin at Takhobbar dengan kategori ini tandaya terdapat pada kalimat *"Imam Ibnu Rajab al-Hambali ra. berkata, "kecintaan yang benar mengharuskannya mengikuti dan mencocoki di dalam kecintaan apa-apa yang dicintai dan kebencian di dalam apa-apa yang dibenci. Maka barang siapa mencintai Rasulullah dengan kecintaan yang benar dari hatinya, hal itu menyebabkan dia mencintai dengan hatinya apa yang dicintai Rasul, dan dia membenci apa yang dibenci oleh Rasul, ridha dengan apa yang diridhoi oleh Rasul, murka terhadap apa yang dimurkai oleh Rasul, dan dia menunjukkan kecintaan dan kebenciannya ini dengan anggota badannya".* kalimat ini dijadikan tanda karena peneliti merasa bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat tersebut merupakan kalimat ynag merujuk pada kategori makna cinta pada isi buletin tersebut.

Kemudian objeknya adalah *"Terdapat lima makna CINTA : C (cepat), I (ingat), N (nikmat), T (taat), A (apa saja)"*. Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda.

Sedangkan interpretannya adalah "*Huruf C berarti 'cepat' datang ketika dipanggil oleh Rasulullah dan juga cepat menunaikan perintahNya. Huruf I berarti 'ingat' selalu kepadanya dan hal ini sesuai dengan kejiwaan orang jatuh tinta yang selalu membayangkan kekasihnya. Huruf ketiga N yaitu 'nikmat' jika bertemu, makhsudnya orang yang jatuh cinta akan selalu ingin berdua dan bertemu kekasihnya. Huruf T artinya 'taat' selalu padanya karena tidak ingin mengecewakan sehingga semua perintahnya dan permintaannya selalu dipenuhi. Huruf A artinya 'apa saja' dikorbankan untuknya. Hal ini bermakhsud bahwa segala sesuatu yang kita miliki harus rela untuk dihabiskan demi menyenangkan sang kekasih"*. Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 2.9

Makna cinta

Tanda	Objek	Interpretan
Imam Ibnu Rajab al-Hambali ra. berkata, "kecintaan yang benar mengharuskannya mengikuti dan mencocoki di dalam kecintaan apa-apa yang dicintai dan kebencian di dalam apa-apa yang dibenci. Maka barang siapa mencintai Rasulullah dengan kecintaan yang benar dari hatinya, hal itu menyebabkan dia mencintai dengan hatinya apa yang dicintai Rasul, dan dia membenci apa yang dibenci oleh Rasul, ridha dengan apa yang diridhoi oleh Rasul, murka terhadap apa yang dimurkai oleh Rasul, dan dia menunjukkan kecintaan dan kebenciannya ini dengan anggota badannya."	Terdapat lima makna CINTA : C (cepat), I (ingat), N (nikmat), T (taat), A (apa saja)	Huruf C berarti 'cepat' datang ketika dipanggil oleh Rasulullah dan juga cepat menunaikan perintahNya. Huruf I berarti 'ingat' selalu kepadanya dan hal ini sesuai dengan kejiwaan orang jatuh tinta yang selalu membayangkan kekasihnya. Huruf ketiga N yaitu 'nikmat' jika bertemu, makhsudnya orang yang jatuh cinta akan selalu ingin berdua dan bertemu kekasihnya. Huruf T artinya 'taat' sealalu padanya karena tidak ingin mengecewakan sehingga semua perintahnya dan permintaannya selalu dipenuhi. Huruf A artinya 'apa saja' dikorbankan untuknya. Hal ini bermakhsud bahwa segala sesuatu yang kita miliki harus rela untuk dihabiskan demi menyenangkan sang kekasih.

Kecintaan kita kepada Rasulullah harus di buktikan bukan hanya sekedar diucapkan lewat lisan "Saya cinta Rasulullah", tetapi juga harus dibuktikan dengan sikap dan perbuatan kita. Bila kita mengaku cinta Rasulullah, maka lisan kita akan senang untuk bersholawat kepadanya, sikap akhlak dan perbuatan kita akan mengikuti Rasulullah, menjalankan sunnahnya dan meninggalkan apa yang dilarangnya.

Rasulullah SAW mengingatkan bahwa orang yang tidak mau masuk surga adalah orang yang tidak mau mengamalkan sunnahnya. Orang yang tidak mau mengamalkan sunnahnya dikatakan sebagai orang yang bukan kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT berfirman:

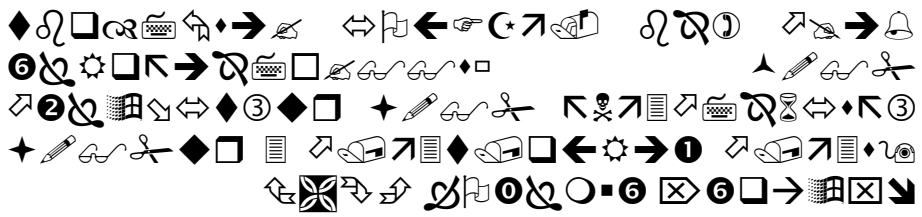

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Ali Imron 3:31)[74]

b. Indikator Cinta

Kalimat yang dijadikan tanda adalah *"Membuktikan jujur atau tidaknya seseorang dalam mencintai Rasulullah Saw."* kalimat ini dijadikan tanda karena peneliti merasa bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat ynag merujuk pada kategori indicator cinta pada isi buletin tersebut.

Kemudian objeknya adalah *"Indicator bukti kecintaan kepada Rasulullah Saw adalah: 1.Sering mengingat dan menyebutnya. 2. Mempelajari sirah (biografi bibliografi) Rasulullah Saw. 3. Mendahulukan dan mengutamakan beliau dari siapapun. 4. Taat kepada Rasulullah Saw. 5. Mengagungkan dan Menghormati Rasul;ullah Saw. 6. Mengagungkan sunnah Rasulullah Saw dan menyebarkannya. 7. Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw. 8. Mencintai keluarga Rasulullah saw dan sahabatnya."* Kalimat ini dijadikan objek karena mengacu kepada tanda, yang menjadi referensi yang dirujuk oleh tanda.

[74] Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anul Karim (Al-Quds*), (Bandung: Cordoba, 2013), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan interpretannya adalah *"Mencintai itu harus professional sesuai kadarnya. Maka dalam hidup ini kita jangan sampai salah dalam mencintai. Urutan cinta yang benar adalah kita harus mendahulukan cinta kita kepada Allah, kemudian Rasulullah. Cinta kepada Istri/*suami*, anak dan keluarga kita"*. Kalimat ini dijadikan interpretan karena kalimat ini yang menjadi konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (peneliti).

Tabel 2.10

Indikator Cinta

Tanda	Objek	Interpretan
Membuktikan jujur atau tidaknya seseorang dalam mencintai Rasulullah Saw.	Indicator bukti kecintaan kepada Rasulullah Saw adalah: 1.Sering mengingat dan menyebutnya. 2. Mempelajari sirah (biografi bibliografi) Rasulullah Saw. 3. Mendahulukan dan mengutamakan beliau dari siapapun. 4. Taat kepada Rasulullah Saw. 5. Mengagungkan dan Menghormati Rasul;ullah Saw. 6. Mengagungkan sunnah Rasulullah Saw dan menyebarkannya. 7. Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw. 8. Mencintai keluarga Rasulullah saw dan sahabatnya.	Mencintai itu harus professional sesuai kadarnya. Maka dalam hidup ini kita jangan sampai salah dalam mencintai. Urutan cinta yang benar adalah kita harus mendahulukan cinta kita kepada Allah, kemudian Rasulullah. Cinta kepada Istri/suami, anak dan keluarga kita.

Menurut warsono, ada banyak hal yang akan menambah kualitas cinta kita kepada Insan Utama, diantaranya yaitu:[75]

a. Menjalankan pesan-pesan dan ajaran Rasulullah SAW.

[75] Warsono, Mencintai Rasulullah (http://soni69.tripod.com/cintarasul.htm diakses 21 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merindukan bertemu Rasulullah SAW.

c. Memperbanyak sholawat dan pujian untuk Nabi SAW.

d. Mencintai keluarga (ahlul baik) Nabi SAW.

e. Menjaga nama baik Nabi SAW dan umatnya.

Bukti cinta itu harus di ekspresikan dengan tindakan. Mengaku cinta Rasul harus mengikuti apa yang diajarkan Rasul, seperti sholat, puasa, zakat, dll. Bila hal itu tidak dilakukan maka cintanya patut diragukan.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan perbuatan yang sangat Rasulullah Saw cintai, bahkan dalam satu riwayat yang sahih disifatkan sebagai satu diantara tiga amalan terbaik. Diantara kedua orang tua yang ada, seorang ibu lebih mempunyai hak untuk dibantu, dibakti dan ditolong.

Allah Swt Berfirman:

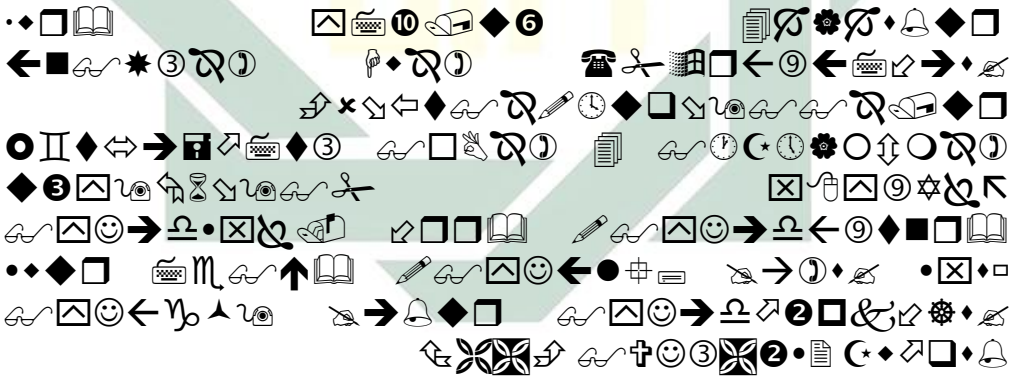

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Qs Al Isra'17:23)[76]

[76] Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anul Karim (Al-Quds*), (Bandung: Cordoba, 2013), h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

1. Bentuk isi Pesan dakwah yang ada pada buletin At Takhobbar edisi 128

a. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang ditujukan dalam isi buletin ini adalah terdapat pada kalimat *"Wahai Aisyah, jika aku telah diberi segala sesuatunya oleh Allah SWT, ampunan, jaminan, surga, cinta, kasih sayang Allah, diangkat jadi Rasul, diangkat jadi* manusia *paling mulia di sisinya, diangkat jadi manusia paling dicintai di hadapan Allah, bukankah aku ingin jadi seorang hamba yang mengerti bagaimana berterima kasih kepada tuhannya? Bukankah aku ingin jadi seseorang hamba yang bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhannya?*" kalimat tersebut merupakan bentuk pesan dakwah yang berupa pesan akhlak. Pesan akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pesan akhlak yang disebutkan adalah pesan Nabi Muhammad Saw yang ditujukan kepada Allah, bagaimana akhlak beliau kepada Allah. Bahwa akhlaknya beliau kepada Allah adalah selalu bersyukur atas apapun yang sudah Allah berikan padanya. Itu nilai tingkatan akhlak yang paling tinggi. Diberi apa saja, sikapnya tidak hanya sabar, tapi juga berterima kasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pesan akhlak Rasulullah kepada Allah, Rasulullah juga mempunyai akhlak kepada umat manusia. Seperti terdapat pada kalimat "Pernah Nabi, diundang ke rumah sahabatnya. Kemudian budaknya datang membawakan makanan buat Nabi sambil gemetaran seluruh badannya. Nabi kemudian berkata, *"Bu, santai saja, tenang saja, Saya ini hanya anaknya Abdullah bin Muthalib. Saya ini Cuma orang yang suka makan ikan asin (jika ditempat kita ikan asin sama dengan makanan-makanan rendah-* ***red****). Ibu tidak usah ketakutan seperti itu."* Kalimat tersebut merupakan pesan akhlak Rasulullah, bahwa Rasulullah selalu berlaku baik terhadap umatnya, beliau tidak pernah membalas keburukan atau kejahatan yang dilakukan umatnya dengan kejahatan pula. Melainkan beliau membalasnya dengan kebaikan.

Lalu terdapat kalimat *"mengikuti dan berperilaku seperti Rasulullah".* Kalimat tersebut merupakan pesan dakwah yang berupa pesan akhlak. Akhlak merupakan dasar utama yang harus diperhatikan dalam bermasyarakat. Akhlak menjadi ukuran bagi kita, ketika berinteraksi dengan orang lain. Orang akan bersikap baik jika kita bersikap baik, dan orang akan bersikap tidak baik jika akhlak kita sendiri buruk dimata mereka.

Makna yang dapat diambil dalam pesan dakwah tersebut adalah bahwa sebagaimana tugas Rasul ketika diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia. Berhias dengan akhlak-akhlak yang tinggi dan sifat-sifat yang mulia. Dari sini kita bisa jadikan dasar bagi kita sendiri dalam aktifitas dakwah untuk mengajak umat manusia berjalan di Allah.

b. Pesan Syari'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peringatan maulid Nabi adalah peringatan dimana umat Islam mengelar berbagai macam acara-acara besar. Peringatan maulid nabi diisi dengan berbagai kegiatan yang diperintahkan oleh agama seperti mendengarkan bacaan sebagian ayat al-Quran dan sholawat, sodaqoh dan mendengarkan ceramah.

Terdapat kalimat *"Setiap tanggal 12 Rabi'ul Awwal, umat Islam memperingatinya sebagai Hari Maulid Nabi, hari kelahiran Rasulullah Muhammad Saw. Berbagai acara pun digelar, menjelang dan sesudah hari itu, yang paling lazim adalah dengan tabligh akbar dan menampilkan sejumlah penceramah, dai, ulama, dan ustadz. Berbagai sisi kehidupan Rasulullah dikupas, sejak lahir, remaja, dewasa hingga wafatnya. Intinya mengemukakan keteladanan Rasulullah yang dikontekskan dengan kondisi masyarakat Indonesia kini".* Kalimat tersebut merupakan pesan dakwah yang mengandung pesan syari'ah muamalah. Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk social dalam rangka *hablu min al-nas.*[77]

Rasulullah SAW bersabda *"sebaik*-baiknya *manusia diantara kalian adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain".* Maka, makna yang bisa diambil adalah dengan selayaknya kita sebagai seorang muslim memanfaatkan hablumminannas untuk berlomba-lomba menjadi manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain. Siapa pun yang berhubungan dengan kita harusnya dia merasakan keuntungan bukanlah kerugian. Itulah prinsip

[77] Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat dalam Islam, dapat hidup berjamaah dan saling melengkapi satu sama lain.

c. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang terdapat pada buletin ini adalah terdapat pada kalimat *"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri." [QS. Ali Imran: 164]."* Kalimat tersebut merupakan pesan dakwah berupa aqidah. Pesan aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Pesan aqidah juga mencakup tentang arti sebuah keimanan, dalam hal ini yang dimakhsudkan adalah beriman kepada Rasul. Beriman dengan cara menghidupkan sunnah-sunnahnya, baik berupa perbuatan, perkataan maupun penetapan beliau. Sebagaimana perjalanan Rasulullah yang menanamkan iman yang kuat, pancarannya yang bersih, kuat kemauan dan berpegang kepada kebenaran.

Kemudian terdapat kalimat *"Umat* Islam *dapat mencontoh keteladanan beliau"*. Kalimat tersebut merupakan pesan dakwah yang berupa pesan akidah.

Makna dalam mempersoalkan sebuah keyakinan, iman atau aqidah adalah hal yang sangat fundamental, karena akidah itu ibarat kerangka atau pondasi dalam sebuah bangunan. Semakin kuat pondasi tersebut, maka akan semakin kuat hasil bangunan itu, dan begitu sebaliknya semakin lemah pondasi itu maka semakin lemah bangunan itu, begitu juga keyakinan, keimanan, maupun aqidah yang berada pada diri manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati.[78] Hasan Al-Bana menggambarkan aqidah (iman) merupakan senjata utama dalam menentukan arah suatu bangsa. Kemakmuran atau kehancuran suatu bangsa ditentukan oleh aqidahnya (keimanannya). Sejarah telah membuktikan, peradaban kaum Ad yang indah dan megah, menjadi goyah ketika aqidah atau imannya lemah. Peradaban kaum Tsamud yang subur dan makmur, menjadi hancur terkubur karena aqidahn atau imannya luntur. Bahkan semua peradaban bangsa, termasuk bangsa kita jika dalam proses membangun tidak ditopang dengan aqidah atau keimanan yang kuatmaka akan tercipta hanyalah kehidupan yang metropolis, aksesoris, matrealis, dan pragmatis., atau kehidupan kota laksana sebagai kuburan yang diisi atau dihiasi dengan keheningan dan kebisuan. Bahkan tidak mustahil akan menimbulkan kehancuran seperti umat dan bangsa sebelum kita.[79]

Meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt untuk mengamalkan apa yang diperolehnya kepada semua umat Islam. Pada tanggal 12 Rabiul Awwal adalah peringatan atas kelahiran nabi Muhammad Saw. Rasulullah berhasil membawa manusia ke jalan yang benar dan menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab, berilmu dan berkebolehan. Dengan adanya peringatan ini maka diharapkan seluruh umat Islam meyakini dan menyontoh keteladanan Rasulullah Saw. Karena Rasulullah adalah contoh terbaik bagi semua manusia sepanjang zaman.

2. Bentuk isi pesan dakwah yang terdapat pada buletin At Takhobar edisi 129

a. Pesan Aqidah

[78] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009) h. 32
[79] Tata sukayat, Quantum Dakwah, h. 210-211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penjelasan kali ini pesan dakwah yang ada adalah pesan dakwah berupa akidah yakni iman kepada Rasul. Cinta disini dimaknai sebagai iman, sebagai mana yang dijelaskan sebagaimana Rasulullah pernah bersabda: *"Man ahya sunnati faqad ahabbani wan ahabbani kana ma'iya fil jannah"*. Hadis tersebut memberikan arti barang siapa yang menghidupkan sunnahku berarti dia cinta kepadaku dan siapa yang cinta kepadaku pasti akan bersamku di dalam surga.

Pesan dakwah berupa akidah yang termasuk iman kepada rasul, bahwa kita yakin dan benar-benar mencintai Rasulullah dengan setulus hati kita. Seperti penjelasan dari isi buletin "*Maka barang siapa menginginkan dapat melihat Rasulullah Saw, hendaklah ia mencintai beliau dengan kecintaan yang sungguh. Adapun tanda-tanda cinta Rasul itu adalah mengikuti Sunnah Beliau yang mulia dan memperbanyak bersholawat uantuk Beliau, sebab Rasulullah Saw, telah bersabda, 'barang siapa mencintai sesuatu, maka ia tentu banyak menyebutnya," (Durratun Nasihin).*

Maknanya bahwa mengingat betapa pentingnya peranan aqidah atau iman dalam membangun bangsa, maka aqidah atau iman sebagai "pondasi Membangun Bangsa", dengan landasan firman Allah Surah At Taubah ayat 109:

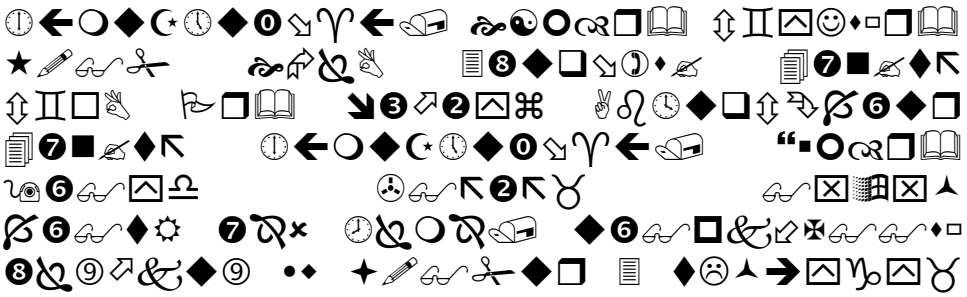

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang *baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang- orang yang zalim.*[80]

Dalam ayat ini, Allah menegaskan pembangunan yang baik dan kekal adalah pembangunan yang dilandasi dengan aqidah atau keimanan.

Mencintai itu harus professional sesuai kadarnya. Maka dalam hidup ini kita jangan sampai salah dalam mencintai. Urutan cinta yang benar adalah kita harus mendahulukan cinta kita kepada Allah, kemudian Rasulullah. Cinta kepada Istri/suami, anak dan keluarga kita. Untuk itulah kita harus memilih mana yang harus diutamakan dalam cinta.

[80] Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anul Karim (Al-Quds*), (Bandung: Cordoba, 2013), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id